

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Doni Koesoema dalam Samrin (2016), karakter merupakan sifat tertentu dalam kepribadian seseorang yang terbentuk dari segala bentukan yang diterima dari pengaruh lingkungannya, seperti keluarga atau bawaan sejak lahir. Sejalan dengan itu menurut John Sewey dalam tulisan Omeri (2015), pendidikan karakter, merupakan hal yang umum ditanamkan di sekolah sebagai tujuan umum pengajaran terhadap pendidikan budi pekerti.

Pentingnya membina karakter yang berkualitas menurut Munir (2010) perlu diupayakan sejak usia dini, karena kegagalan penanaman karakter yang diterapkan pada usia dini akan mempengaruhi pembentukan karakter seseorang di masa dewasa nanti. Dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah segala bentuk usaha penanaman nilai-nilai moral yang mendasari perkembangan seorang individu yang diupayakan pengembangannya sejak usia dini sampai dewasa yang meliputi berbagai macam aspek pendorong baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Realita tentang gagalnya pendidikan karakter di Indonesia disebabkan kurangnya pemerataan, mutu dan relevansi pendidikan, serta kurangnya efisiensi dan efektivitas keterlibatan orang tua maupun masyarakat sebagai figur keteladanan. Sejalan dengan itu pendidikan di Indonesia dinilai mempunyai kontribusi yang sangat berpengaruh dalam kegagalan pembentukan karakter di

tiap-tiap tahunnya (Megawanti, 2012). Kemudian pada kenyataannya sudah banyak sekali kasus-kasus tindakan tidak bermoral di sekeliling kita, baik secara langsung maupun melalui media seperti tindakan kekerasan, pencurian, korupsi di kalangan pemerintahan, pelecehan seksual, penipuan, dan lain sebagainya. Kemudian apabila melihat data pada awal Januari hingga pertengahan Maret tahun 2021, telah tercatat sebanyak 426 kasus kekerasan seksual dari 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) (Sania Mashabi, 2021); kemudian hingga pada akhir bulan Mei tahun 2020, Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes, Ahmad Ramadhan mengatakan bahwa angka kejahatan di Indonesia meningkat menjadi 442 kasus atau sebesar 16,16 persen (Halim, 2020). Hal-hal seperti ini yang membuat urgensi dalam pendidikan karakter sangat diperlukan.

Oleh karena itu diperlukan metode atau cara yang berbeda di dalam pengajaran di luar dari metode pengajaran yang selama ini diterapkan. Metode alternatif ini perlu dilakukan agar pengembangan karakter pada peserta didik tetap tersalur dalam proses pendidikannya. Lebih dari itu, metode-metode alternatif untuk mengembangkan karakter ini juga dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dan tidak terbatas pada guru saja.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pendidik adalah dengan menggunakan metode berkisah. Hal ini karena metode pembelajaran karakter tidak dapat diajarkan menggunakan metode yang bersifat teoritis semata sehingga

perlu ada metode yang mengajarkan karakter dengan cara tidak langsung sehingga pembelajaran karakter lebih meresap ke dalam otak bawah sadar. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi otak alam bawah sadar, salah satu di antaranya yaitu cerita.

Cerita merupakan media pembelajaran yang digemari oleh anak-anak dan remaja karena melalui cerita, penanaman nilai-nilai keutamaan akhlak, keteladanan, serta pertukaran informasi yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan baik itu berupa penanaman nilai-nilai fenomena sosial budaya, fenomena lingkungan, fenomena pendidikan dapat ditanamkan. Cerita ini dapat menjadi solusi terhadap penanaman nilai karakter dikarenakan cerita mampu mempengaruhi perasaan seseorang, emosi seseorang, dan logika. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan cerita dapat menghadirkan manfaat tersendiri baik sebagai hiburan ataupun sebagai nilai yang tersirat menjadi pedoman kehidupan.

Banyak sekali novel-novel atau karya sastra yang ditulis sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk menjadi media dalam metode berkisah untuk mengembangkan karakter, diantaranya adalah novel Negeri 5 Menara. Menurut Agus Prayoto (2012) menyatakan bahwa novel Negeri Lima Menara adalah novel yang sarat akan nilai-nilai yang mengisahkan ungkapan pengarang kepada pembaca bahwa lembaga pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang tidak hanya menanamkan pendidikan secara formal, namun juga mempersiapkan santri-

santrinya dengan kesiapan karakter disiplin, semangat, serta etos yang baik dalam usaha meraih impian yang dicita-citakan.

Dari penjelasan di atas penulis berusaha merujuk salah satu novel yang bertema pendidikan yang layak dikaji dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan formal yang dilakukan di sekolah maupun pendidikan yang berbasis non-formal yang dilakukan di lingkungan yaitu dengan judul novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Novel tersebut banyak memberikan inspirasi nilai-nilai yang pantas diteladani dan dijadikan sebagai media pembelajaran nilai karakter, sehingga mampu memberikan semangat kepada pendidik maupun peserta didik untuk berusaha menanamkan karakter melalui pembelajaran cerita yang dikutip oleh pengarang dalam karyanya. Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi mengisahkan sebuah inspirasi di dalam dunia pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengembangan karakter muslim melalui kisah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, “Bagaimana pengembangan karakter melalui kisah novel Negeri 5 Menara?”

1. Bagaimana analisis unsur intrinsik dalam novel Negeri 5 Menara?
2. Apakah nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam novel Negeri 5 Menara?
3. Bagaimana bentuk penyampaian nilai karakter dalam novel Negeri 5 Menara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengembangan karakter melalui kisah Negeri 5 Menara.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara.
2. Mendeskripsikan wujud nilai-nilai karakter dalam novel Negeri 5 Menara.
3. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai karakter dalam novel Negeri 5 Menara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai karakter dalam novel Negeri 5 Menara.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung

ajaran nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam Novel tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

G. Metodologi Penelitian

Pada hakikatnya metode penelitian merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dengan cara penyelesaian secara ilmiah dengan menggunakan cara berpikir reflektif, berkeilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian secara ilmiah menggunakan sistematika yang terstruktur yang bersifat logis, objektif, empiris serta terarah pada pemecahan masalah yang menjadi sasaran (Nurdin & Hartati, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, penulis akan menjelaskan metode-metode yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu berbasis kepastakaan atau *library research*. Yang berarti studi pustaka adalah upaya seorang peneliti untuk mengumpulkan serta menggali informasi yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Sumber informasi tersebut bisa diperoleh melalui buku, laporan penelitian, skripsi, disertasi, dan peraturan perundang-undangan (Muyasyaroh, 2017). Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian kepastakaan dengan pendekatan kualitatif yang berupaya mengungkapkan, menentukan secara faktual, aktual, dan sistematis mengenai

nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara*.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek di mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto dalam Nurdin & Hartati, 2019) yang merupakan tempat didaptkannya data yang diinginkan.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung (Nurdin & Hartati, 2019). Dari pengertian tersebut, sumber data primer yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu karya sastra yang berupa novel yang berjudul *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Nurdin & Hartati, 2019) seperti dokumen tertulis berupa penelitian yang berguna untuk menunjang atau melengkapi data primer yang penulis teliti. Sejalan dengan definisi tersebut, berikut adalah data-data sekunder yang penulis gunakan untuk melengkapi penelitian penulis: buku, jurnal, Skripsi dan data yang diperoleh secara studi pustaka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka—yaitu menggunakan sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dirumuskan. Kemudian metode yang digunakan adalah melalui dokumentasi dengan mencari data-data berupa sumber tertulis cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahapan

pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan mengumpulkan sumber data yang relevan, kemudian membuat catatan mengenai data dan teori yang sesuai, lalu membuat ringkasan sementara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam mencari nilai-nilai karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi menggunakan metode analisis isi atau *Content Analysis*. Metode ini membahas penyampaian isi komunikasi dalam penelitian sastra. Analisis konten berkaitan dengan bahasa verbal dan nonverbal. Dalam metode analisis isi, peneliti dituntut untuk menganalisis suatu komunikasi dalam seni karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengandung pesan-pesan di dalamnya (Hudhana et al., 2019). Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan penguasaan unsur-unsur nilai novel, sehingga dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang tertanam dalam novel *Negeri 5 Menara* dan melihat pengaruhnya dalam pengembangan karakter muslim.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sumber data yang telah penulis telah peroleh, ada beberapa penelitian yang membahas tentang pengembangan cerita sebagai upaya pembentukan karakter. Penulis mengemukakan hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu, seperti dalam penelitian jurnal yang ditulis oleh Nopan omeri yang berjudul **Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan**. Jurnal ini membahas pentingnya kontribusi pendidikan karakter

yang tidak hanya melibatkan sekolah sebagai *object* pengembangan karakter tetapi juga di rumah, di lingkungan sosial. Mampu ikut andil dengan mengembangkan (*Multiple Talent Approach*) yang mana dalam penelitiannya berusaha untuk mengembangkan daya seluruh potensi anak didik yang merupakan pengembangan kemampuan potensi *self-concept* yang menunjang kesehatan mental.

Jurnal ini menghasilkan kesimpulan bahwa upaya pengembangan karakter bangsa melalui perkembangan individu seseorang mampu dilakukan. Dengan didukung oleh peranan budaya lingkungan sekitar yang memiliki peranan tersendiri. Hasil selanjutnya yaitu Omeri menyimpulkan bahwa sasaran pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter tidak lagi untuk ditanamkan hanya untuk anak-anak usia dini hingga remaja saja, namun orang dewasa pun harus ikut melaksanakannya (Omeri, 2015).

Kemudian penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Tajurrina yang berjudul **Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh**. Skripsi ini menjelaskan solusi terhadap permasalahan konvensional dalam metode belajar yang mana pada umumnya metode pembelajaran konvensional seringkali gagal. Sehingga dengan menggunakan metode melalui kisah dapat mengetahui peningkatan pengetahuan santri dan menjadi solusi terhadap masalah yang sering dihadapi. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan upaya penerapan metode kisah di TPQ Plus Baiturrahman mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalamnya (Tajurrina, 2017).

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Ayu Oktaviasari yang berjudul **Mendidik Anak Dengan Metode Cerita Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye**. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ayu Oktaviasari dalam kisah Ayahku (Bukan) Pembohong menceritakan tentang hubungan anak dan seorang ayah yang di dalamnya mengisahkan seorang ayah yang memberikan kisah-kisah tentang kehidupan yang telah dilakukannya, yang dilakukan dengan cara mendongeng. Dengan mengambil cerita yang menceritakan tentang realita kehidupan ayahnya untuk diterapkan kepada anaknya, sehingga seorang anak dapat belajar tentang pengalaman yang telah dialami oleh ayahnya.

Dengan mengisahkan cerita ini sehingga diharapkan seorang anak mampu selalu memiliki rasa ingin tahu serta berpikir terhadap semua kebenaran cerita yang disampaikan orang tuanya, sehingga dengan cerita yang dipaparkan dapat mengajarkan nilai karakter sehingga dengan cerita tersebut seorang anak dapat tumbuh menjadi seseorang yang berkepribadian baik, dan memiliki pemahaman hidup yang baik sehingga seorang anak mampu menjadikan kehidupannya menjadi baik. Tentu saja dalam hal ini setiap orang tua pasti memiliki metode tersendiri dalam pembentukan seorang anak, seperti salah satunya yaitu dengan penggunaan metode cerita (Oktaviasari, 2020).

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang dirancang oleh Saidatina Fitri yang berjudul **Pesan-Pesan Dakwah dalam Film “Negeri 5 Menara” (Suatu Kajian Content Analysis)**. Penelitian ini membahas mengenai pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara, dan tujuan-tujuan dari pesan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pesan yang disampaikan dalam film

Negeri 5 Menara adalah Man Jadda WaJada yang berarti bersungguh-sungguh dapat berhasil, dan pesan amar ma'ruf nahi munkar. Tujuan dari pesan dakwah ini ditujukan kepada para pemuda penerus bangsa dan diharapkan menjadi inspirasi untuk mewujudkan mimpi (Fitri, 2017).

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang digagas oleh AINU MUYASYAROH yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi**. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi mengandung unsur-unsur nilai seperti pendidikan manusia dengan tuhan, dan juga manusia terhadap sesama. Seperti contoh dalam novel ini terdapat nilai-nilai ajaran ketaatan kepada Allah SWT, sabar, amanah, ikhlas, berdoa, serta selalu menuntut ilmu dibarengi dengan rasa tawakal dan berprasangka baik kepada Allah SWT dalam kehidupan dan mampu sebagai manusia untuk selalu memiliki rasa syukur, hemat, disiplin, serta menegakkan perilaku kebaikan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sedangkan unsur nilai yang diajarkan dalam novel ini berupa akhlak terhadap sesama seperti berbakti kepada orang tua, menjaga tali persaudaraan, beretika sopan santun, menolong terhadap sesama, serta saling bertegur sapa dalam kebaikan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggagas nilai-nilai religiusitas (Muyasyaroh, 2017).

Berdasarkan tinjauan yang telah dijabarkan pada penelitian di atas, peneliti berusaha secara khusus meneliti tentang pengembangan pembangunan karakter melalui metode bercerita dengan menggunakan novel Negeri 5 Menara sebagai media utama dalam penceritaannya. Dalam penelitian ini penulis lebih

fokus meneliti mengenai isi atau kandungan dari novel Negeri 5 Menara yang merupakan objek utama penulis dalam melakukan penelitian dalam mengembangkan karakter anak atau siswa melalui metode bercerita, sehingga dalam isi novel ini peneliti berupaya mengidentifikasi nilai-nilai karakter, unsur-unsur intrinsik serta bentuk penyampaian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembangun cerita di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penulis memilih novel Negeri 5 Menara ini sebagai bahan objek penelitian karena novel ini mengandung nilai-nilai yang sarat akan pembangunan karakter dalam dunia pendidikan yang disampaikan penulis kepada pembaca agar pembaca mampu serta dapat menemukan dan memahami nilai kadungan yang tertera dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga memiliki kebermanfaatan yang baik untuk pembentukan karakter pembaca, terutama apabila novel ini dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru kepada muridnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab dan dalam bab-bab tersebut terdiri dari susunan sub bab-sub bab tersendiri, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam tinjauan bab ini menjelaskan upaya pengungkapan latar belakang masalah, pengidentifikasian masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah,

batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kajian terdahulu, dan juga sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori pengembangan karakter serta unsur pembangun cerita serta metode berkisah sebagai upaya pembangunan pengembangan karakter muslim melalui kisah.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang macam-macam unsur intrinsik dalam novel Negeri 5 Menara; nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara; serta bentuk penyampaian yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan rangkaian penutup beserta kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai pelengkap dari penelitian yang telah dijalankan.